

PENINGKATAN KAPASITAS PENGURUS POKDARWIS PENGELOLAAN EKOWISATA BUKIT ELEN DESA GELANGSAR LOMBOK BARAT

Markum, Andi Chairil Ichsan, Maiser Saputra, Irwan Mahakam Lesmono Aji

*Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Unram
Jalan Pendidikan 37 Mataram, NTB
Alamat korespondensi: markum.exp@unram.ac.id*

ABSTRAK

Desa Gelangsar memiliki dua lokasi obyek wisata yaitu Bukit Elen dan Bukit Tiga Rasa. Bukit Elen sudah cukup dikenal oleh masyarakat, dan jaraknya 15 km dari Kota Mataram. Namun untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nampaknya masih diperlukan beberapa faktor pendukung lain, tidak hanya dari infrastruktur, tetapi juga faktor-faktor kelembagaan, perencanaan dan strategi pemasaran. Pengurus POKDARWIS menilai bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga mereka belum sepadan dengan potensi wisata yang terdapat di Desa Gelangsar. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan penguatan kelembagaan POKDARWIS untuk meningkatkan tata kelola ekowisata di Desa Gelangsar dalam mendayagunakan potensi ekowisata agar lebih bernilai, secara sosial, ekonomi dan lingkungan. Tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan Program Pengabdian pada Masyarakat adalah: a) Memfasilitasi Pokdarwis untuk menerapkan sistem pengelolaan ekowisata dengan mendasarkan prinsip partisipatif dan transparan, b). Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus Pokdarwis dalam menerapkan pengelolaan Ekowisata secara lestari dan berkelanjutan. Luaran wajib adalah publikasi ilmiah berupa publikasi jurnal nasional atau prosiding seminar nasional, sedangkan luaran tambahan adalah berupa pernyataan pemanfaatan oleh mitra, serta publikasi video melalui Youtube. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa POKDARWIS telah memiliki kelengkapan organisasi yang cukup yang didukung oleh struktur kepengurusan yang lengkap. Dalam pengelolaan Wisata Bukit Elen, kelembagaan yang ada belum mampu melakukan pengelolaan yang optimal karena sumber daya yang ada belum didukung oleh kemampuan berorganisasi yang baik, belum ada perencanaan untuk pedoman pengelolaan dan lokasi wisata yang cukup jauh dengan kondisi jalan yang belum baik. Program pengabdian masyarakat telah memberikan arahan untuk POKDARWIS agar lebih teknis untuk membuat kelompok kerja, membantu promosi pasar melalui konten video youtube dan dukungan kerjasama dalam penyediaan sarana di lokasi wisata. Saran yang disampaikan adalah pentingnya secara regular pengurus POKDARWIS melakukan pertemuan untuk penguatan kelembagaan dan menyusun perencanaan segera untuk pedoman pengelolaan Wisata dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Keywords : Kapasitas, Pokdarwis, Ekowisata, Bukit Elen

PENDAHULUAN

Ekowisata salah satu potensi yang bisa diandalkan sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan visi kehutanan yaitu hutan lestari masyarakat sejahtera (UU Kehutanan RI No 41 Tahun 1999). Disaat potensi hasil hutan kayu semakin menurun, maka pengembangan hasil hutan bukan kayu (HHBK) adalah hal yang sangat urgen untuk dikembangkan (Suradirja et al., 2018). Pengelolaan ekowisata yang baik, terbukti secara nyata telah memberikan tambahan nilai pendapatan masyarakat. Hal ini bisa dicermati dari kasus pengelolaan ekowisata di Hutan Kemasyarakatan di Yogya (Dewi et al, 2017) dimana masyarakat secara kolektif mengelola obyek-obyek keindahan di sekitar kawasan hutan untuk dijadikan ekowisata.

Desa Gelangsar memiliki dua lokasi obyek wisata yaitu Bukit Elen dan Bukit Tiga Rasa. Wisata di Bukit Elen menyajikan landscape yang menawan, terletak pada ketinggian 594 m dpl dan berada di Kawasan Hutan di bawah pengelolaan Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL Rinjani Barat) (RPHJP KPHL Rinjani Barat 2012-2021). Di lokasi wisata ini telah tersedia beberapa prasarana antara lain 3 berugak, satu bangunan toilet untuk pria dan wanita dan saat ini sedang

dibangun sebuah kolam renang berukuran 15 x 6 m. Obyek wisata ini memiliki luas lahan 0,3 ha milik KPHL Rinbar, tetapi dalam pengelolaannya diserahkan kepada Desa melalui Perjanjian Kerjasama (MOU) sejak tahun 2019. Kemudian pihak Desa menyerahkan pengelolaannya kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Bintang Desa Gelangsar.

Kawasan ekowisata Bukit Elen mulai dikunjungi wisatawan secara sporadis sejak tahun 2018. Atas potensi yang dimiliki oleh desa tersebut, maka Desa Gelangsar termasuk sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Lombok Barat. Bentuk aktivitas wisata yang dipromosikan untuk wisatawan adalah pemandangan alam dimana dari lokasi ini dapat dilihat Kota Mataram, kesejukan alam karena berada di dalam Kawasan Hutan, jalur tracking masuk ke dalam hutan, dan pemandian kolam renang, yang saat ini masih dalam tahap pembangunan. POKDARWIS Bintang Bukit dibentuk tahun 2015. Pokdarwis dibentuk dalam upaya untuk mengakomodir pengelolaan ekowisata khususnya yang ada di Bukit Elen, karena satu sisi memiliki potensi dikunjungi wisata, namun disisi lain, potensi yang ada masih belum tereksplorasi dengan baik (Hasil wawancara dengan Ketua Pokdarwis: Khaerul Anwar).

Desa Gelangsar Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat dapat ditempuh perjalanan dari Mataram kurang lebih 30-45 menit perjalanan dengan kecepatan rata-rata 50 km. Perjalanan melewati Desa Mambalan dan Desa Jeringo, kondisi jalan dari Kantor Desa Gelangsar menuju Bukit Elen berupa jalan semen lebar 2,5 m, berlukuk dan menanjak, sehingga mobil hanya bisa sampai di Dusun Geripak. Selanjutnya perjalanan harus menggunakan roda dua, dan untuk sampai ke Bukit Elen ditempuh kurang lebih 1 km, dengan kondisi jalan masih jalan tanah dan sempit.

Kawasan ekowisata ini mulai dibenahi tahun 2015 dan baru mulai ditata prasarannya sejak tahun 2018. Dukungan prasarana diperoleh dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, BKPH Rinjani Barat dan dana ADD (Alokasi Dana Desa). Dukungan Kemendes berupa bangunan rumah untuk toilet 4 unit dan berugak ukuran 3x3m² sebanyak 3 unit, pembangunan jalan semen lebar 1,5 m sepanjang 100 m oleh BKPHL Rinjani Barat. Saat ini sedang dibangun kolam renang ukuran 15x6 m² dengan sumber dana dari ADD sebesar Rp 96.953.700 dijadwalkan selesai tahun 2022 (RPJMDes 2016-2021).

Selain beberapa faktor pendukung dan potensi sebagaimana yang telah disebutkan di atas, saat ini juga ditemui beberapa permasalahan yang memerlukan antisipasi untuk mewujudkan tata kelola yang lebih baik. Beberapa permasalahan tersebut adalah (1) sistem pengelolaan yang belum melandaskan prinsip-prinsip yang baik, khususnya mengenai pengelolaan lokasi dan pengelolaan anggaran, (2) pengelolaan masih fokus pada hal fisik, belum diimbangi dengan kemampuan managerial yang cukup dalam menjalankan sistem kelembagaan, perencanaan, kerjasama dan pemasaran. Pengurus POKDARWIS menilai bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga mereka belum sepadan dengan potensi wisata yang terdapat di Desa Gelangsar. Pengurus Pokdarwis dan Kades Gelangsar dalam kesempatan bertemu dengan Ketua tim pengabdian (Dr. Markum), selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Tematik di Desa Gelangsar, mereka memohon untuk diberikan penguatan tentang pengelolaan ekowisata.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa peningkatan kapasitas pengurus Pokdarwis untuk pengelolaan ekowisata di Bukit Elen di Desa Gelangsar. Pengelolaan dimaksud adalah melandaskan pada tata kelola dengan menekankan pada sistem kelembagaan yang baik, didukung oleh perencanaan dan strategi pemasaran yang baik. Kelembagaan tidak hanya terdiri dari sekumpulan orang saja, tetapi harus ditunjang dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai serta memiliki deskripsi tugas yang jelas.

METODE KEGIATAN

Pendekatan kegiatan menggunakan metode partisipasi aktif, yaitu melibatkan pengurus Pokdarwis yang menjadi penerima manfaat, dalam proses-proses kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Pengabdian menggunakan teknik observasi lapangan, penyuluhan dan workshop. Teknik observasi lapangan diperlukan untuk mengidentifikasi secara langsung praktik kelompok dalam hal tata kelola kelembagaan, dan tata kelola usaha. Penyuluhan dilakukan dengan teknik *in class* menyajikan materi sesuai dengan urgensi kegiatan dan dilakukan oleh tim sesuai dengan bidang

ilmu/keahliannya. Penyuluhan disampaikan kepada para penerima manfaat meliputi: pengurus Pokdarwis dan pelaku usaha kecil di sekitar lokasi obyek wisata.

Unsur yang dilibatkan dan penerima manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah (1) Pengurus POKDARWIS Bukit Bintang, (2) Unsur Aparat Pemerintah Desa Gelangsar (3) Mahasiswa KKN Tematik dan (4) Alumni Fakultas Pertanian Unram, total sebanyak 20 orang.

Tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) Persiapan, persiapan dimaksud meliputi: penyelesaian urusan administrasi, finalisasi instrument untuk observasi lapangan, penyuluhan dan workshop. (b). Konsolidasi tim, memastikan kesiapan tim terhadap tugas dan perannya masing-masing, menyepakati jadwal pelaksanaan harian, (c). Observasi lapangan, melakukan pengamatan dan eksplorasi informasi di lapangan. Lapangan yang dimaksud adalah lokasi obyek-obyek ekowisata dan habitat di sekitarnya. (d) Penyuluhan, melakukan penyuluhan kepada penerima manfaat, untuk menyampaikan materi terkait dengan HKm; (e) Workshop untuk mendiskusikan hal lebih teknis untuk optimalisasi pengelolaan ekowisata, (f) Penyusunan laporan akhir, menyusun laporan akhir dan laporan penggunaan anggaran.

HASIL DAN KESIMPULAN

Persiapan dan Konsolidasi Tim

Pada tahap ini tim melakukan pertemuan membahas mengenai persiapan untuk melakukan observasi lapangan dan pelaksanaan penyuluhan. Kegiatan pertemuan dilakukan pada tanggal 15 Juli 2022 di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Unram. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut diperoleh beberapa kesepakatan sebagai berikut: 1) Observasi lapangan akan dilakukan segera untuk memastikan mengenai siapa saja peserta yang akan dilibatkan dalam pengabdian, 2) lokasi pelaksanaan pengabdian, diutamakan dilakukan di Kantor Desa Gelangsar, 3) waktu pelaksanaan pengabdian ditetapkan setelah bertemu dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Kepala Desa Gelangsar.

Diskusi dilanjutkan dengan memastikan kesiapan tim terhadap tugas dan perannya masing-masing serta mendiskusikan tentang materi penyuluhan dan rancangan pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil diskusi, ada kesepakatan materi penyuluhan yang disampaikan yaitu : (1) Prinsip-prinsip pengelolaan ekowisata yang profesional dan berkelanjutan (Dr. Markum), (2) Peran kelembagaan dalam menjamin keberhasilan tata kelola ekowisata (Dr. Andi C Ichsan), (3) Instrumen perencanaan yang efektif untuk pengelolaan ekowisata (Irwan Mahakam Aji Lesmono, S.Hut.,M.For.Sc.), (4) Strategi publikasi untuk promosi ekowisata Bukit Elen (Maiser Saputra, S. Hut., M.Si.)

Observasi lapangan

Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengeksplorasi informasi terkait dengan siapa saja yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian, lokasi dimana, siapa yang mengorganisir kegiatan dan kelengkapan apa saja yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Observasi lapangan pertama dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2021. Kegiatan observasi meliputi bertemu perwakilan Kelompok Tani HKm Sesaot (Pak Marsudin). Hasil diskusi dengan pengurus kelompok Permata, disepakati bahwa pelaksanaan penyuluhan akan dilakukan pada tanggal 11 September, di Kantor KMPH di Desa Pakuan. Peserta yang akan diundang sebanyak 20 orang. Untuk memudahkan koordinasi, maka pengorganisasian peserta penyuluhan diserahkan kepada pak Marsudin dan mahasiswa Bagus Karyo Widhiastro.



Gambar 1. Kegiatan observasi lapangan, bertemu dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Gelangsar Khaerul Anwar, di Kantor Desa Gelangsar



Gambar 2. Kegiatan observasi lapangan, berkunjung ke lokasi Ekowisata Bukit Elen di Desa Gelangsar, Gunung Sari Lombok Barat

Kegiatan Penyuluhan

Pembukaan disampaikan oleh Kades Desa Gelangsar Bapak Abd Rahman, S.Pd.. Dalam pembukaan beliau menyampaikan terima kasih atas kedatangan tim Unram, atas kerjasamanya dalam upaya mengembangkan ekowisata di Bukit Elen Desa Gelangsar. Beberapa pointers penting yang disampaikan oleh Kepala Desa Gelangsar adalah sebagai berikut:

- Desa Gelangsar memang telah ditetapkan sebagai Desa Wisata oleh Bupati Lombok Barat pada tahun 2018. Penetapan tersebut memang didasarkan oleh adanya potensi beberapa obyek wisata, khususnya obyek wisata alam, antara lain Bukit Elen dan Bukit Tiga Rasa.
- Kedua obyek wisata tersebut semestinya tidak berdiri sendiri, tetapi terkait juga dengan aktivitas atau keberadaan yang lain. Misalnya di Desa ini memiliki sumber daya produk aren yang menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat, dimana aren ini telah diolah menjadi gula aren, yang hal ini bisa menjadi daya tarik wisata juga yang terintegrasi dengan obyek wisata yang lain.
- Kita sudah memiliki kelembagaan POKDARWIS, yang dimaksudkan dapat menyusun rencana dan pengelolaan obyek-obyek wisata tersebut lebih baik. Namun selama ini, peran dari kelembagaan

belum terlihat berjalan dengan baik. Tentu saya yakin teman-teman POKDARWIS sudah berusaha dengan baik. Namun karena adanya keterbatasan-keterbatasan, maka kegiatan POKDARWIS menjadi terhambat.

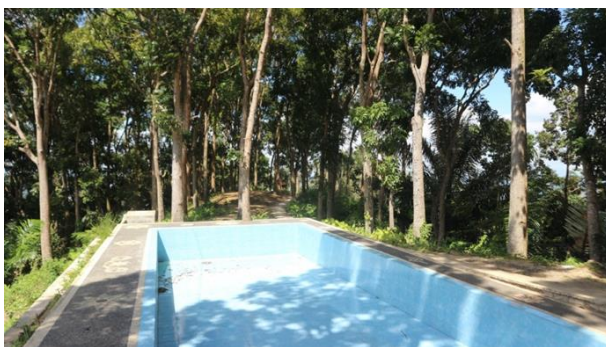
- Maka kehadiran bapak-bapak dari tim Pengabdian sangat diharapkan untuk bisa memberikan pencerahan dalam mendorong pengelolaan ekowisata khususnya di Bukit Elen untuk lebih bergairah. Yang diperlukan untuk penguatan kelembagaan POKDARWIS terutama terkait dengan kemampuan pengurus dalam menyusun perencanaan, penataan obyek wisata dan manajemen pengelolaannya.
- Kepala Desa menyampaikan terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat dari Jurusan Kehutanan Unram, yang telah memfasilitasi kegiatan penguatan kapasitas untuk kelembagaan POKDARWIS di Gelangsar.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan di Kantor Desa Gelangsar Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat

Dr. Markum, mewakili tim memberikan pengantar tentang tujuan pertemuan diselenggarakan dan apa yang diharapkan bisa dihasilkan dari pertemuan tersebut. Bahwa kegiatan pengabdian dilakukan didasarkan atas beberapa informasi dan juga hasil diskusi dengan ketua POKDARWIS. Informasi tentang obyek Wisata di Gelangsar diperoleh dari program KKN Tematik Universitas Mataram, serta video yang dipublikasikan di Youtube yang produksi oleh KKN dan Pemerintah Desa Gelangsar. Kegiatan ini, kita harapkan tidak hanya berhenti disini saja, tetapi ke depan akan dilanjutkan termasuk melalui kegiatan KKN Tematik yang selama ini juga sudah berlangsung.

Ketua POKDARWIS, Khaerul Anwar, menyampaikan tentang kondisi Ekowisata Bukit Elen. Bahwa obyek wisata Bukit Elen telah mendapat dukungan sarana dan prasarana dari Kementerian Desa, Transmigrasi dan Daerah Tertinggal, Kementerian Pariwisata dan dukungan anggaran dari Pemerintah Desa Gelangsar. Dukungan dari kementerian berupa 4 berugak dengan ukuran 1,5 x 2,5 m2 dan toilet dengan bangunan permanen. Pemerintah Desa telah menganggarkan tahun ini sebesar Rp 200 juta untuk pembangunan kolam renang. Sedangkan Balai Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (BKPHL) Rinjani Barat, mendukung pembangunan jalan dan lokasi wisata.



Gambar 4. Lokasi wisata Bukit Elen dan prasarana yang tersedia

Penyampaian Materi Penyuluhan

Tim menyampaikan materi sesuai dengan kapasitas masing-masing. Sebagaimana yang sudah dirancang sebelumnya, ada 4 materi yang disampaikan kepada peserta. Masing-masing materi disampaikan 10-15 menit. Materi tersebut adalah (1) Prinsip-prinsip pengelolaan ekowisata yang profesional dan berkelanjutan (Dr. Markum), (2) Peran kelembagaan dalam menjamin keberhasilan tata kelola ekowisata (Dr. Andi C Ichsan), (3) Instrumen perencanaan yang efektif untuk pengelolaan ekowisata (Irwan Mahakam Aji Lesmono, S.Hut.,M.For.Sc.) dan (4) Strategi publikasi untuk promosi ekowisata Bukit Elen (Maiser Saputra, S. Hut., M.Si.)

- a) Dr. Markum menyampaikan bagaimana prinsip-prinsip mengelola wisata secara profesional dan berkelanjutan. Prinsip pengelolaan yang profesional yang dimaksud adalah terkait dengan prinsip penyediaan obyek menarik, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan atraksi dan kuliner dan pelayanan yang baik. Sedangkan prinsip pengelolaan yang berkelanjutan terkait dengan tata kelola keuangan yang akuntabel, pengelolaan organisasi yang kompeten dan sistem pemasaran yang handal.



Gambar 5 . Tim sedang menyampaikan materi penyuluhan di Kantor Desa Gelangsar

- b) Dr. Andi, menyampaikan tentang pentingnya menerapkan sistem kelembagaan yang baik. Karena kunci dari keberhasilan pengelolaan ekowisata sangat tergantung pada kepiawaian sumber daya pengelolanya. Dalam tata kelola kelembagaan yang perlu diperhatikan adalah (1) struktur organisasi, (2) pembagian peran dalam setiap unit organisasi, (3) komunikasi efektif dan (4) kolaborasi dan kerjasama dengan para pihak.
- c) Irwan Mahakam Aji Lesmono, menyambung dengan menyampaikan pentingnya tersedianya perencanaan yang efektif untuk menjadi pedoman pengelolaan jangka pendek maupun jangka panjang. Proses perencanaan harus diawali dengan membuat analisis situasi menggunakan SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Menurut Irwan, kondisi alamiah wisata Bukit Elen bisa menjadi kekuatan juga sekaligus ada potensi kelemahan. Salah satu kekuatannya karena kondisi natural umumnya disukai oleh masyarakat kota yang membutuhkan suasana asri hutan dan desa. Namun demikian, salah satu kelemahan adalah untuk menuju ke lokasi obyek wisata masih melewati jalan yang cukup sulit, dan itu beresiko terhadap kemungkinan adanya kecelakaan.
- d) Maiser Saputra, menyampaikan materi tentang strategi publikasi untuk promosi wisata Bukit Elen. Salah satu instrumen yang dibahas adalah tentang pentingnya media sosial sebagai media promosi untuk Wisata. Kemudahan pembuatan konten-konten melalui youtube dan instagram maupun facebook, memberikan peluang lebih besar untuk mengemas informasi tentang wisata kepada publik secara gratis. Bagaimana hebatnya pengaruh media dalam mendorong suksesnya promosi telah teruji pada banyak hal. Oleh karena itu, salah satu output dari kegiatan pengabdian masyarakat nanti adalah berupa tersedianya media youtube untuk promosi wisata Bukit Elen.

Diskusi

Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi dan juga kesempatan mengajukan pertanyaan dalam kerangka untuk mendorong pengelolaan Ekowisata Bukit Elen lebih baik. Dalam proses diskusi, tercatat ada 3 hal yang disampaikan oleh peserta.

Ketiga hal tersebut adalah (1) Apakah dengan struktur organisasi yang ada di POKDARWIS sekarang ini menurut tim sudah baik?, (2) Bagaimana cara menyusun perencanaan yang sederhana tetapi efektif? dan (3) Bagaimana kiat-kiat agar kunjungan wisata menjadi lebih banyak? Atas ketiga pertanyaan tersebut, tim memberikan jawaban sebagai berikut.

- Berdasarkan analisis tim, kepengurusan sudah mencukupi, yang penting untuk dilakukan adalah bagaimana agar peran kepengurusan terutama untuk masing-masing bidang bisa efektif menjalankan perannya. Oleh karena itu penting, setidaknya dideskripsikan peran dan tugas pada masing-masing bidang yang ada.
- Dalam hal perencanaan yang efektif, maka perencanaan harus jelas dan realistis, didukung oleh sumber daya yang ada. Oleh karena itu penting untuk setidaknya dibuat perencanaan setidaknya dimulai dengan perencanaan satu tahun ke depan, apa yang mau dilakukan untuk pengelolaan Ekowisata Bukit Elen.
- Membuat wisata memiliki daya tarik, dan penyediaan sarana yang memadai, adalah dengan mulai melakukan survei singkat, tentang apa persepsi pengunjung wisata selama ini terhadap wisata Bukit Elen, bagaimana tingkat kepuasan mereka, dan sarana prasarana penting apa yang terjangkau dan mendesak untuk segera diadakan.

Kegiatan Workshop

Kegiatan workshop dimaksudkan untuk membahas lebih operasional tentang hal-hal yang diperlukan agar pengelolaan Ekowisata Bukit Elen lebih optimal. Kegiatan workshop dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2022 di Berugak Bukit Elen. Hadir pada acara workshop tersebut Kepala Desa Gelangsar, Ketua POKDARWIS, 4 orang pengurus POKDARWIS, Babinsa Desa Gelangsar, dan 2 orang mahasiswa KKN Tematik dari IAIN.



Gambar 6. Workshop pengelolaan Ekowisata Bukit Elen di Berugak Bukit Elen

Berdasarkan proses workshop dihasilkan beberapa kesepakatan hal sebagai berikut :

- POKDARWIS membentuk tim kerja yang terdiri dari ketua dan ketua bidang untuk segera melakukan pertemuan kecil membuat perencanaan satu tahun untuk pengelolaan ekowisata lebih operasional
- Bersama dengan tim pengabdian menyepakati pembuatan video Ekowisata Bukit Elen untuk dipublikasikan di Youtube
- Ada komitmen dukungan anggaran Rp 3 juta sumbangan dari Lembaga TRANSFORM untuk digunakan mendukung penyediaan fasilitas ekowisata, dan segera dibuat proposalnya.

- Ada komitmen dari POKDARWIS untuk melaksanakan materi pengabdian masyarakat sebagai upaya penguatan pengelolaan ekowisata Bukit Elen pada khususnya dan wisata di Desa Gelangsar pada umumnya.

Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut kegiatan pengabdian masyarakat, maka telah dihasilkan beberapa hal sebagai berikut:

- Telah dilengkapi susunan kepengurusan POKDARWIS yang segera menyusun perencanaan sederhana selama satu tahun ke depan sebagai upaya penataan ekowisata lebih operasional (terlampir)
- Telah dibuat konten video wisata Bukit Elen dan telah diupload di Youtube dengan link <https://youtu.be/V5MmL9xeyYE> kerjasama Tim Pengabdian Unram, Lembaga Transform dan POKDARWIS.
- Dibuat proposal untuk dukungan pendanaan dari TRANSFORM dalam menunjang sarana prasarana ekowisata Bukit Elen, didampingi oleh tim pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh kesimpulan bahwa POKDARWIS telah memiliki kelengkapan organisasi yang cukup yang didukung oleh struktur kepengurusan yang lengkap. Dalam pengelolaan Wisata Bukit Elen, kelembagaan yang ada belum mampu melakukan pengelolaan yang optimal karena sumber daya yang ada belum didukung oleh kemampuan berorganisasi yang baik, belum ada perencanaan untuk pedoman pengelolaan dan lokasi wisata yang cukup jauh dengan kondisi jalan yang belum baik. Program pengabdian masyarakat telah memberikan arahan untuk POKDARWIS agar lebih teknis untuk membuat kelompok kerja, membantu promosi pasar melalui konten video youtube dan dukungan kerjasama dalam penyediaan sarana di lokasi wisata.

Saran yang disampaikan adalah pentingnya secara regular pengurus POKDARWIS melakukan pertemuan untuk penguatan kelembagaan dan menyusun perencanaan segera untuk pedoman pengelolaan Wisata dalam jangka pendek dan jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unram, yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat melalui dana PNBB tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, 2019. Wawancara personal di Lokasi Obyek Wisata Bukit Elen Desa Gelangsar, tanggal 05 Februari jam 10.30 – 12.00.
- Dewi, IN., S A. Awang, W Andayani dan P Suryanto, 2017. Pengembangan ekowisata kawasan hutan dengan skema hutan kemasyarakatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal. MANUSIA & LINGKUNGAN, 2017, 24(2):95-102, DOI: 10.22146/jml.38566
- Peraturan Desa Gelangsar Nomor 3 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMDes) Desa Gelangsar Tahun 2016-2021.
- Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Rinjani Barat Periode 2012 – 2021.
- Suradiredja D.Y., A Pramaria., Markum, Wiji J S., MR Hakim, 2018. Menoleh jalan panjang hutan kemasyarakatan. Catatan perjalanan tiga dasawarsa program Hutan Kemasyarakatan di Pulau Lombok. WWF Indonesia. 199p.